

## PUBLIKASI PERS

JUDUL : KASUS TB KEBAL OBAT CAPAI 8900 ORANG

MEDIA : KEDAULATAN RAKYAT

TANGGAL : 12 NOVEMBER 2016

# Kasus TB Kebal Obat Capai 8.900 Orang

**YOGYA (KR)** - Kasus Tuberkulosis Multi Drug Resistant (TB-MDR) menjadi persoalan kesehatan serius di tingkat dunia, tidak terkecuali Indonesia. Data WHO 2013 menyebutkan, terdapat 480 kasus baru penderita tuberkulosis yang kebal terhadap obat. Sementara data Kemenkes RI 2011 memperkirakan jumlah kasus baru TB-MDR Indonesia sekitar 8.900 orang setiap tahunnya atau sekitar 2 persen kasus TB baru.

"Indonesia merupakan negara dengan beban TB di urutan ke-8 dunia dari 27 negara yang memiliki beban tinggi untuk TB-MDR," kata Direktur Penunjang RS Jantung dan Pembuluh Darah 'Harapan Kita' Jakarta dr Lia Gardenia Partakusuma saat ujian terbuka program

dokter di Fakultas Kedokteran (FK) UGM, Rabu (9/11).

Ia menyampaikan, upaya penanggulangan dan pencegahan TB serta pengembangan kebijakan dan sistem sangat diperlukan untuk mencapai eliminasi TB di tahun 2035. Sementara dalam mendiagnosis TB, baik di



KRI-Istimewa

**Dr dr Lia Gardenia Partakusuma**

Indonesia dan sebagian besar negara dunia masih menggunakan cara konvensional. Misalnya adalah BTA dan kultur padat yang memerlukan waktu relatif lama dan sensitivitas yang

rendah di bawah 50 persen. "Hasil kultur padat yang minimal memakan waktu lebih dari 2 minggu ini menyebabkan jumlah kuman dalam tubuh berkembang biak lebih banyak," tuturnya.

Lia menjelaskan, sejak tahun 1993 metode ini sudah banyak dimanfaatkan dalam berbagai penelitian dalam penelusuran penularan TB. Metode ini dapat mengurangi kesulitan teknik dan memperpendek waktu pengerjaan. Kendati begitu, surveilans TB di Indonesia menggunakan cara biomolekular masih belum dilakukan dalam program penanggulangan TB nasional.

Oleh sebab itu, Lia melakukan penelitian dengan menggabungkan metode pemeriksaan laboratorium epidemiologi molekuler dengan analisis GIS. Penelitian ditujukan untuk mengetahui situasi genotip *M.tuberculosis* pada pasien TB-MDR di Indonesia khususnya di wilayah barat Indonesia. Menggunakan 59 sampel isolat pasien TB-MDR di RSUP Persahabatan.

"Hasil uji biomolekuler menunjukkan kejadian TB-MDR sekunder karena tidak patuh berobat ataupun putus obat pada pria 2 kali lebih tinggi dibanding wanita," pungkasnya. (Dev)-k